

PERHITUNGAN BIAYA SATUAN (*UNIT COST*) PADA INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT BERSALIN RIA KENCANA PKBI KOTA SAMARINDA

UNIT COST CALCULATION AT OUTPATIENT INSTALLATION IN RIA KENCANA PKBI MATERNAL HOSPITAL SAMARINDA CITY

Eka Putri Rahayu^{1*}, Ratno Adrianto², Subirman³

¹²³ Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman

ABSTRACT

Background: Science and technology have rapidly advanced, and health service needs are increasing. The Hospital, a prime health service centre, has to provide full health services. However, the cost of health services is often ignored. Inappropriate costs of health services can cause hospital losses.

Objective: This study aims to calculate the unit cost at outpatient installation in Ria Kencana PKBI Maternal Hospital, Samarinda.

Methods: This research was a descriptive survey. Populations were all the fund transactions in Ria Kencana PKBI Maternity Hospital Samarinda City. The sample of this research was all the transactions related to investment cost, variable cost, and maintenance cost for both the production cost centre and support cost centre in Ria Kencana PKBI Maternity Hospital Samarinda City. Data were analyzed using a spreadsheet Microsoft Excel with a double distribution method.

Results: The research showed that unit cost calculation at outpatient maternal in Emergency Room (ER) costs Rp267.809,00; paediatric clinic costs Rp144.435,00; Obstetrics and Gynaecology clinic costs Rp634.646,00 and contraception service costs Rp201.883,00.

Conclusion: Setting a reasonable price for health services based on unit cost calculation is recommended.

Keywords: *Unit Cost, Outpatient Installation, Maternity Hospital*

ABSTRAK

Latar Belakang: Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin tinggi. Rumah sakit, sebagai pusat pelayanan kesehatan prima dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal. Namun, ada hal yang sering kali luput dari perhatian yaitu terkait tarif. Penetapan tarif yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya kerugian bagi rumah sakit.

Tujuan: Menghitung biaya satuan (*unit cost*) pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda.

Metode: Penelitian ini merupakan survei deskriptif untuk perhitungan biaya satuan. Populasi adalah semua transaksi keuangan yang terjadi di RSB Ria Kencana PKBI Kota Samarinda. Sampel dalam penelitian ini adalah semua keuangan yang berhubungan dengan biaya investasi, biaya operasional, biaya pemeliharaan pada pusat biaya, baik pusat biaya produksi maupun penunjang di RSB Ria Kencana PKBI Kota Samarinda. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *spreadsheet* Microsoft Excel dengan metode distribusi ganda.

Hasil: Biaya satuan untuk instalasi rawat jalan bagian UGD sebesar Rp267.809,00; Poli Anak sebesar Rp144.435,00; Poli Kandungan sebesar Rp634.646,00 dan Layanan Kontrasepsi sebesar Rp201.883,00.

Kesimpulan: Penetapan tarif rasional berdasarkan perhitungan biaya satuan perlu dilakukan.

Kata Kunci: *Biaya Satuan, Instalasi Rawat Jalan, Rumah Sakit Bersalin*

*Penulis Korespondensi. Email: work.ekaputri@yahoo.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada sistem pelayanan kesehatan saat ini adalah menyangkut masalah pembiayaan kesehatan. Dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 49 ayat 2 yang berbunyi "pola tarif nasional ditetapkan berdasarkan komponen biaya satuan pembiayaan dan dengan memperhatikan kondisi regional" menjelaskan bahwa tarif yang berlaku pada setiap pelayanan rumah sakit harus berdasarkan biaya satuan (*unit cost*) dengan tetap memperhatikan kondisi regional. Tarif pelayanan perlu ditetapkan secara rasional dengan memperhatikan biaya per unit dan harga layak diterima masyarakat pengguna jasa pelayanan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis biaya satuan (*unit cost*) pada pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Biaya satuan (*unit cost*) adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan kesehatan dengan cara membagi *total cost* dengan jumlah/kuantitas *output*. *Unit cost member* informasi mengenai satuan biaya per satuan hasil pelayanan dengan orientasi keluaran (Output) (Rustiyanto, 2010).

Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda merupakan salah satu rumah sakit tipe D yang khusus menangani persalinan. Rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yang didirikan oleh NGO (*Non-Government Organization*) atau yang dikenal di Indonesia dengan sebutan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di bawah naungan PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) yang fokusnya mengenai keluarga berencana. Ada 5 jenis pelayanan utama yang tersedia di rumah sakit tersebut, diantaranya adalah umum, kontrasepsi, kandungan, persalinan dan anak. Tarif yang diberlakukan pada Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda memiliki segmentasi pasar dan bervariasi. Yang dimaksud dengan segmentasi pasar adalah pemberlakuan tarif tergantung pada jenis pekerjaan dan status ekonominya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Subirman yang meneliti tentang perhitungan biaya satuan pelayanan kesehatan di puskesmas di kota Samarinda tahun 2012 (studi kasus Puskesmas Palaran) memberikan hasil berupa biaya satuan pelayanan kesehatan rawat jalan di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer Palaran sebesar Rp8.338 dan untuk layanan rawat inap *unit cost* sebesar Rp24.708.

Sebagai rumah sakit swasta, maka pembiayaannya bersumber dari penerimaan rumah sakit saja tanpa mendapat bantuan dari anggaran pemerintah. Tarif yang dipatok untuk setiap pelayanan kesehatan yang diberikan pun belum berdasarkan *unit cost* sehingga belum diketahui apakah tarif tersebut rasional untuk dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan

oleh rumah sakit tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda tahun 2015".

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang memberikan gambaran mengenai besaran biaya satuan (*unit cost*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan transaksi keuangan tahun 2014 yang ada di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan yang ada pada instalasi rawat jalan tahun 2014 yang berkaitan dengan biaya investasi, biaya operasional dan biaya pemeliharaan pada pusat biaya baik itu pusat biaya penunjang maupun pusat biaya produksi. Pengolahan data pada perhitungan *unit cost* ini menggunakan komputer dengan membuat *spreadsheet* untuk metode *double distribution* pada Microsoft Excel.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini hanya dibatasi pada instalasi rawat jalan dengan melakukan perhitungan biaya satuan (*unit cost*). Untuk keperluan perhitungan *unit cost* pada instalasi rawat jalan, data yang dikumpulkan adalah data biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya operasional tetap (*Semi Variabel Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) tahun anggaran 2014. Langkah selanjutnya adalah menghitung biaya satuan pelayanan yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya operasional tetap (*Semi Variabel Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) dengan tujuan mendapatkan data total biaya atau biaya asli pada instalasi rawat jalan.

Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI merupakan rumah sakit swasta namun rumah sakit ini banyak mendapatkan bantuan baik dari dalam maupun luar negeri. Bantuan yang diberikan meliputi alat medis, alat non medis, pembangunan gedung kendaraan dimana ke semua komponen tersebut merupakan komponen biaya tetap (*fixed cost*).

Perhitungan *unit cost* adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan yang diperoleh dengan cara membagi biaya total dengan jumlah produk (Armen, 2013). Pada perhitungan *unit cost* pada penelitian ini menggunakan *double distribution II* karena *total cost* yang dipakai adalah *total cost II*, dengan rumus $TC II = SVC + VC$

Dengan demikian, perhitungan *unit cost* pada penelitian ini menggunakan *double distribution II* karena *total cost* yang dipakai adalah *total cost II*, dengan rumus $TC II = SVC + VC$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda. Adapun cakupan pelayanan medis yang ada di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI meliputi poliklinik umum dan UGD untuk memberikan pelayanan kepada semua lapisan masyarakat selama 24 jam. Pengumpulan data yang dilakukan di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI yaitu menggunakan data transaksi keuangan dari bulan Januari hingga Desember 2014, dilanjutkan dengan pengolahan data. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini hanya dibatasi pada instalasi rawat jalan dengan melakukan perhitungan biaya satuan (*unit cost*). Untuk keperluan perhitungan *unit cost* pada instalasi rawat jalan, data yang dikumpulkan adalah data biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya operasional tetap (*Semi Variabel Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) tahun an-

ggaran 2014. Langkah selanjutnya adalah menghitung biaya satuan pelayanan yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya operasional tetap (*Semi Variabel Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) dengan tujuan mendapatkan data total biaya atau biaya asli pada instalasi rawat jalan. Sebelum mengetahui besarnya total biaya, maka terlebih dahulu mengetahui besarnya masing-masing komponen biaya. Hasil penelitian pada Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI tahun 2015 dapat diuraikan sebagai berikut:

Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda Tahun 2015

Biaya tetap untuk masing-masing pusat biaya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Pada Pusat Biaya Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda Tahun

No	Pusat Biaya	Jumlah (Rp)	Persen(%)
1	Gedung	18.572.611	25,6%
2	Alat Medis	28.698.440	39,5%
3	Alat Non-Medis	16.361.690	22,5%
4	Kendaraan	9.021.642	12,4%
Total		72.654.382	100,0%

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp 72.654.382,00. Komponen biaya terbesar adalah biaya alat medis sebesar Rp28.698.440,00 (39,5%) sedangkan komponen biaya terkecil adalah kendaraan sebesar Rp9.021.642,00 (12,4%).

Biaya semi variabel untuk masing-masing pusat biaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Semi Variabel (*Semi Variabel Cost*) Pada Pusat Biaya Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda Tahun 2015

No	Pusat Biaya	Jumlah (Rp)	Persen(%)
1	Gaji Pegawai	591.130.290	82,2%
2	Pemeliharaan Gedung	39.027.966	5,4%
3	Pemeliharaan Alat Non Medis	31.831.242	4,4%
4	Pemeliharaan Alat Medis	33.638.280	4,7%
5	Pemeliharaan Kendaraan	23.230.932	3,2%
Total		718.858.709	100,0%

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya semi variabel (*Semi Variable Cost*) sebesar Rp718.858.709,00. Komponen biaya terbesar adalah biaya gaji pegawai sebesar Rp591.130.290,00 (82,2%) sedangkan komponen biaya terkecil adalah biaya pe-

meliharaan kendaraan sebesar Rp23.230.932,00 (3,2%).

Biaya variabel untuk masing-masing pusat biaya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Pada Pusat Biaya Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda Tahun 2015

No	Pusat Biaya	Jumlah (Rp)	Persen (%)
1	BHP Medis	178.600.000	81,9%
2	BHP Non Medis	4.138.268	1,9%
3	Listrik	23.311.597	10,7%
4	Air	11.962.228	5,5%
5	Telepon	-	0,0%
Total		218.012.094	100,0%

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa total biaya variabel (*Variable Cost*) sebesar Rp218.012.094,00. Komponen biaya terbesar adalah biaya BHP Medis sebesar Rp178.600.000,00 (81,9%) sedangkan komponen biaya terkecil adalah biaya telepon sebesar Rp0,00 (0,0%).

Biaya total atau *Total Cost* pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Biaya Total (*Total Cost*) Pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda Tahun 2015

No	Pusat Biaya	Jumlah (Rp)	Persen(%)
1	Fixed Cost	72.654.382	7,2%
2	Semi Variable Cost	718.858.709	71,2%
3	Variable Cost	218.012.094	21,6%
Total		1.009.525.185	100,0%

Pada Tabel 4 terlihat bahwa biaya total (*total cost*) pada instalasi rawat jalan sebesar Rp1.009.525.185,00. Komponen biaya terbesar adalah *semi variabel cost* sebesar Rp718.858.709,00 (71,2%) sedangkan kelompok biaya terkecil adalah *fixed cost* sebesar

Rp72.654.382,00 (7,2%).

Besarnya biaya satuan pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Satuan (*Unit Cost*) pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda Tahun 2015

No	Pusat Biaya	Unit Cost (Rp)		
		UC I	UC II	UC III
1	UGD	298.533	267.809	41.750
2	Layanan Kontrasepsi	155.754	201.883	46.555
3	Anak	149.303	144.435	44.391
4	Kandungan	682.371	634.646	130.797

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa biaya satuan UC I tertinggi pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI adalah poli kandungan sebesar Rp682.371,00 sedangkan UC I terendah ada pada poli anak sebesar Rp149.303,00; biaya satu-

an UC II tertinggi pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI adalah poli kandungan sebesar Rp634.646,00, sedangkan UC II terendah adalah poli anak sebesar Rp144.435,00; biaya satuan UC III tertinggi pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersa-

lin Ria Kencana PKBI adalah poli kandungan sebesar Rp130.797,00 sedangkan UC III terendah adalah UGD sebesar Rp41.750,00.

Besaran perbandingan tarif rumah sakit dengan *Unit Cost* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Tarif Rumah Sakit Dengan *Unit Cost* pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Kota Samarinda Tahun 2015

No	Pusat biaya	Unit cost II (Rp)	Tarif (Rp)	Selisih (Rp)
1	UGD	267.809	50.000	217.809
2	Layanan Kontrasepsi	201.883	35.000	166.883
3	Anak	144.435	100.000	44.435
4	Kandungan	634.646	300.000-500.000	134.646

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perbandingan tarif rumah sakit dengan perhitungan *unit cost* pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI kota Samarinda tahun 2015 memiliki selisih tertinggi pada pusat biaya UGD dengan selisih sebesar Rp217.809,00 sedangkan selisih terendah terdapat pada pusat biaya poli Anak dengan selisih sebesar Rp44.435,00.

Fixed Cost

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari keempat komponen biaya tetap (*fixed cost*) tersebut yaitu AIC gedung, AIC alat medis, AIC alat non medis, dan AIC kendaraan, yang terbesar adalah AIC alat medis sebesar Rp28.698.440,00 (39,5%), kemudian AIC gedung sebesar Rp18.572.611,00 (25,6%), disusul AIC alat non medis sebesar Rp16.361.690,00 (22,5%) dan AIC kendaraan sebesar Rp9.021.642,00 (12,4%). Untuk alat medis pada instalasi rawat jalan unit UGD, poli anak, poli kandungan, dan layanan kontrasepsi di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI, terdapat beberapa alat medis yang harganya cukup tinggi seperti alat USG 3 dimensi dan 4 dimensi yang disediakan di poli kandungan yang menyebabkan AIC alat medis menjadi biaya investasi tertinggi. Selain itu, dengan adanya alat USG 3 dimensi dan 4 dimensi pada poli kandungan menyebabkan biaya pemeliharaan untuk peralatan medis semakin tinggi. Adanya biaya *maintenance* tersebut diperuntukkan agar alat medis tersebut tidak mudah rusak dan dapat memperpanjang usia peralatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2015) pada unit USG RSIA Aisyiyah bahwa dari keempat komponen *fixed cost*, AIC terbesar terdapat pada alat medis sebesar Rp24.262.066,00(76,4%) disusul dengan AIC kendaraan sebesar Rp3.876.321,00 (12,2%) kemudian AIC alat non medis sebesar Rp2.237.501,00 (7,0%) dan AIC terendah ada pada gedung sebesar Rp1.379.706,00 (4,3%). Pada penelitian yang dilakukan

oleh Abadi (2012) pada Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dimana biaya investasi alat medis merupakan biaya terbesar dalam biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp1.628.453.620,00. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Hamka (2010) pada analisis biaya satuan *sectio caesaria* paket hemat A di Rumah Sakit X menyatakan bahwa biaya investasi alat medis merupakan biaya terbesar dalam biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp29.368.998,00 disusul biaya investasi gedung sebesar Rp3.175.539,00 dan biaya investasi alat non medis sebesar Rp2.395.211,00.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyawati (2002) pada RSUD Besemah Pagalaram dimana biaya investasi terbesar adalah untuk kendaraan sebesar 46,8%, kemudian diikuti oleh biaya investasi gedung 35,5%, disusul alat medis sebesar 11,9% dan alat non medis 5,9% dari total biaya investasi Rp129.507.346,00. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) pada bagian persalinan RSUD Ajjapange Kabupaten Soppeng dimana biaya investasi gedung merupakan yang terbesar yaitu Rp1.152.993.291,00, disusul komponen biaya investasi kendaraan sebesar Rp137.306.369 kemudian komponen biaya investasi alat medis sebesar Rp60.447.756,00 dan komponen biaya investasi terkecil yaitu alat non medis sebesar Rp34.076.575,00. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Subirman (2012) pada pembiayaan jaminan kesehatan daerah di kota Samarinda dimana biaya gedung merupakan biaya investasi tertinggi yakni 50,7% dari total investasi (AIC) sedangkan alat medis dan non medis adalah biaya investasi terendah yakni sebesar 13,4%.

Hal ini dikarenakan luas gedung pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI kota Samarinda hanya sebesar 210 m² dari total luas sebesar 800 m² dan masa pakai gedung yang tergolong masih kecil, dimana kurang dari 10 tahun juga berpengaruh pada nilai AIC gedung tersebut. Sedangkan pada penelitian oleh Putra (2011) pada bagian persalinan RSUD

Ajjapange Kabupaten Soppeng dan Subirman (2012) pada pembiayaan jaminan kesehatan daerah di kota Samarinda, luasnya gedung di rumah sakit tersebut berpengaruh pada nilai AIC gedung.

Dalam mengatasi besarnya pengeluaran untuk barang investasi yang merupakan biaya tetap yang perhitungannya menggunakan AIC dapat ditekan dengan memperpanjang usia peralatan, dengan melakukan pemeliharaan terhadap peralatan secara baik dan kontinu sebab besarnya AIC sangat dipengaruhi oleh harga awal (IIC) dan masa hidup (*long life*) (Marzuki, 2012).

Semi Variable Cost

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa komponen biaya semi variabel yaitu gaji pegawai, pemeliharaan gedung, pemeliharaan alat medis, pemeliharaan alat non medis, dan pemeliharaan kendaraan, biaya terbesar yaitu terdapat pada AIC gaji pegawai sebesar Rp591.130.290,00 (82,2%), kemudian pemeliharaan gedung sebesar Rp39.027.966,00 (5,4%), disusul pemeliharaan alat medis sebesar Rp 33.638.280,00 (4,7%), lalu pemeliharaan alat non medis sebesar Rp31.831.242,00 (4,4%) dan pemeliharaan kendaraan sebesar Rp23.230.932,00 (3,2%). Besarnya komponen gaji pegawai pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI ini berhubungan dengan jumlah pegawai yang bekerja. Gaji pegawai yang sifatnya *semi variabel cost* merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pihak rumah sakit dengan jumlah yang sama walaupun output layanan tidak sama atau tidak dipengaruhi oleh kinerja rumah sakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subirman (2012) pada Puskesmas kota Samarinda (studi kasus Puskesmas Palaran) dimana AIC terbesar yaitu gaji pegawai pada *semi variabel cost* sebesar Rp1.273.533.600,00 (98%) dari total Rp1.303.533.600,00. Biaya gaji termasuk gaji bulanan (THP) dan insentif yang berasal dari jasa medis, tunjangan bagi tenaga dokter ahli dan dana kesejahteraan yang diberikan bagi semua pegawai. Perhitungan biaya gaji pegawai berdasarkan persentase pekerjaan di pusat biaya tersebut. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Putra (2011) pada bagian persalinan RSUD Ajjapange, Kabupaten Soppeng, dimana gaji pegawai merupakan komponen terbesar yaitu Rp5.469.676.050,00 (93%). Pada penelitian Putri (2011) pada instalasi bedah sentral RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh menyatakan bahwa komponen biaya tertinggi adalah gaji sebesar 94%.

Biaya pemeliharaan yang terkecil yaitu biaya pemeliharaan kendaraan yaitu sebesar Rp23.230.932,00 (3,2%). Biaya pemeliharaan kendaraan ini untuk pemeliharaan dua buah mobil dan satu buah sepeda motor yang dimiliki oleh Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI.

Variable Cost

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa komponen biaya variabel (*variabel cost*) yaitu BHP medis, BHP non medis, listrik, telepon dan air, menunjukkan bahwa biaya terbesar yaitu terdapat pada biaya BHP medis sebesar Rp178.600.000,00 (81,9%), kemudian listrik sebesar Rp23.311.597,00(10,7%), disusul air sebesar Rp11.962.228,00 (5,5%), lalu BHP non medis sebesar Rp4.138.268,00 (1,9%) dan telepon sebesar Rp0,00 (0%). Besarnya BHP medis ini erat kaitannya dengan banyaknya tindakan yang diberikan pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI. Setiap tindakan medis memerlukan bahan dan alat kesehatan habis pakai yang banyak. BHP medis yang tinggi dikarenakan penggunaan bahan habis pakai medis sebagai penunjang tindakan medis seperti *handscoon*, alkohol, *sputit*, dan lain-lain. Biaya variabel yang terbesar adalah BHP medis. Hal ini sejalan dengan meningkatnya inflasi, pengaruh krisis ekonomi dan kecenderungan dari masyarakat yang selalu menginginkan pelayanan yang terbaik sehingga biaya operasional tidak tetap akan terus meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2015) di bagian poliklinik Gigi Puskesmas Remaja Kota Samarinda, dimana komponen biaya variabel terbesar adalah obat dan BHP medis sebesar Rp345.671.155,00 (89,42%) dari total biaya variabel sebesar Rp386.587.553,00. Pada penelitian yang dilakukan oleh Subirman (2012) pada Puskesmas kota Samarinda (studi kasus Puskesmas Palaran), dimana biaya BHP medis merupakan komponen biaya variabel yang tertinggi sebesar Rp132.281.803,00 (83%) dari total biaya operasional tidak tetap yakni sebesar Rp159.381.803,00. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) pada bagian persalinan RSUD Ajjapange kabupaten Soppeng, dimana komponen biaya variabel yang terbesar adalah BHP medis sebesar Rp1.189.594.370,00 dari total biaya variabel sebesar Rp1.687.511.370,00

Biaya pemakaian telepon merupakan biaya variabel terkecil yaitu sebesar Rp0,00 (0%). Hal ini dikarenakan di dalam ruangan yang terdapat pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI hanya terdapat *earphone* yang terhubung langsung secara gratis tanpa harus membayar beban. Pemakaian telepon hanya berada di satu titik saja, namun tidak berada pada instalasi rawat jalan.

Total Cost

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa *total cost* sebelum distribusi ganda yang tertinggi pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI yaitu sebesar Rp1.009.525.185,00 dengan masing-masing yaitu untuk *total fixed-cost* sebesar Rp72.654.382,00 di investasi gedung sebesar

Rp18.572.611,00 (25,6%), investasi alat medis sebesar Rp28.698.440,00 (39,5%), investasi alat non medis sebesar Rp16.331.690,00 (22,5%) dan investasi kendaraan sebesar Rp9.021.642,00 (12,4%). Untuk total nilai semi variabel cost yaitu Rp718.858.709,00 dengan biaya gaji pegawai sebesar Rp591.130.290,00 (82,2%), biaya pemeliharaan gedung sebesar Rp39.027.966,00 (5,4%), biaya pemeliharaan alat medis sebesar Rp33.638.280,00 (4,7%), biaya pemeliharaan alat non medis sebesar Rp31.831.242,00 (4,4%) dan biaya pemeliharaan kendaraan yaitu sebesar Rp23.230.932,00 (3,2%). Sedangkan untuk total variabel cost sebesar Rp218.012.094,00 dengan biaya BHP medis sebesar Rp178.600.000,00 (81,9%), Biaya pemakaian listrik sebesar Rp23.311.597,00 (10,7%), Biaya pemakaian air sebesar Rp11.962.228,00 (5,5%), Biaya BHP non medis sebesar Rp4.138.268,00 (1,9%) dan biaya pemakaian telepon sebesar Rp0,00 (0%).

Adapun nilai $TC I > TC II > TC III$, hal ini disebabkan dalam *total cost* I (TC I) terdapat tiga komponen biaya di dalamnya yaitu biaya tetap, biaya semi variabel dan biaya variabel, dimana nilai TC I pada penelitian ini sebesar Rp1.009.525.185,00. Sedangkan pada *total cost* II (TC II) terdapat dua komponen biaya didalamnya yaitu biaya semi variabel dan biaya variabel, dimana dalam penelitian ini sebesar Rp936.870.803,00. Sedangkan pada *total cost* III (TC III) terdapat satu komponen biaya yaitu biaya variabel saja, dimana dalam penelitian ini sebesar Rp218.012.094,00.

Pada penelitian Zulfa (2015) di pada unit layanan USG di RSIA Aisyiyah didapatkan pula nilai $TC I > TC II > TC III$. Adapun nilai TC I sebesar Rp454.927.475,00; TC II sebesar Rp423.171.880,00 dan nilai TC III sebesar Rp44.590.854,00.

Unit Cost

Untuk data output dalam perhitungan unit cost dibedakan menjadi dua hal, yakni output homogen: rawat jalan, rawat inap, poli layanan kontrasepsi, poli anak, dan lain-lain serta output heterogen: rawat inap yang dibedakan atas kelas perawatannya, poli layanan kontrasepsi yang dibedakan atas jenis penggunaan alat kontrasepsinya dan lain lain

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa *unit cost* (DD II) setelah dilakukan distribusi ganda yaitu pada UGD sebesar Rp267.809,00; pada layanan kontrasepsi sebesar Rp201.883,00; pada poli anak sebesar Rp144.435,00 dan pada poli kandungan sebesar Rp634.646,00.

Unit cost pada UGD sebesar Rp267.809,00 dimana biaya ini meliputi biaya jasa dokter umum, konsultasi dan pemeriksaan umum, namun diluar biaya obat. Unit cost pada layanan kontrasepsi sebesar Rp201.883,00 dimana biaya ini meliputi biaya jasa bidan, konsultasi kontrasepsi dan pemasangan kontrasepsi seperti

pemasangan IUD, suntik per 1 bulan dan per 3 bulan, pil dan kondom. Unit cost pada poli anak sebesar Rp144.435,00 dimana biaya ini meliputi biaya jasa dokter spesialis, pemeriksaan khusus anak, konsultasi, namun diluar biaya obat. Unit cost pada poli kandungan sebesar Rp634.646,00 dimana biaya ini meliputi biaya jasa dokter spesialis, pemeriksaan USG 3 dimensi- 4 dimensi, konsultasi kehamilan dan pemeriksaan lain, namun diluar biaya obat.

Biaya satuan (*unit cost*) adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan yang diperoleh dengan cara membagi biaya total dengan jumlah produk (Armen, 2013). Penelitian ini memperlihatkan besarnya biaya satuan pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI sangat ditentukan oleh besarnya biaya total dimana terlihat bahwa semakin tinggi total cost maka unit cost akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan teori Ascobat Gani (1995) bahwa jika menghitung total cost di dalam rumah sakit pemerintah dan swasta terdapat perbedaan, maka menggunakan TC I. namun, dalam penelitian ini menggunakan TC II karena meskipun Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI merupakan rumah sakit swasta namun rumah sakit ini banyak mendapatkan bantuan baik dari dalam maupun luar negeri. Bantuan yang diberikan meliputi alat medis, alat non medis, pembangunan gedung kendaraan dimana ke semua komponen tersebut merupakan komponen biaya tetap (*fixed cost*)

Dengan demikian, pada perhitungan unit cost pada penelitian ini menggunakan double distribution II karena *total cost* yang dipakai adalah total cost II, dengan rumus $TC II = SVC + VC$.

Perbandingan Unit Cost Dengan Total Cost

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa adanya selisih antara perhitungan unit cost dengan tarif yang berlaku di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI, dimana tarif tersebut nilainya jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai perhitungan unit cost. Pada pusat biaya UGD, tarif yang diberlakukan sebesar Rp50.000,00 sedangkan pada hasil perhitungan unit cost sebesar Rp267.809,00. Terjadi selisih sebesar Rp217.809,00 dimana seharusnya nilai sebesar itu menjadi pemasukan rumah sakit, namun tidak terjadi. Pada pusat biaya Layanan Kontrasepsi, tarif yang diberlakukan sebesar Rp35.000,00 sedangkan pada hasil perhitungan unit cost sebesar Rp201.883,00. Terjadi selisih sebesar Rp166.883,00 dimana seharusnya nilai sebesar itu menjadi pemasukan rumah sakit, namun tidak terjadi. Pada pusat biaya poli anak, tarif yang diberlakukan sebesar Rp100.000,00 sedangkan pada hasil perhitungan unit cost sebesar Rp144.435,00. Terjadi selisih sebesar Rp44.435,00 dimana seharusnya nilai sebesar itu menjadi pemasukan rumah sakit, namun tidak terjadi. Pada

pusat biaya poli kandungan, tarif yang diberlakukan antara Rp300.000,00- Rp500.000,00 sedangkan pada hasil perhitungan unit cost sebesar Rp634.646,00. Terjadi selisih sebesar Rp134.646,00 dimana seharusnya nilai sebesar itu menjadi pemasukan rumah sakit, namun tidak terjadi.

Alasan penetapan tarif Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI dibawah rata-rata adalah karena misi sosial yang diemban oleh rumah sakit tersebut. Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI merupakan rumah sakit swasta tipe D yang khusus menangani persalinan. Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI dibawah naungan PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) yang fokusnya mengenai keluarga berencana. Jadi, agar semua golongan masyarakat bisa mengakses pelayanan kesehatan, maka rumah sakit menetapkan kebijakan berupa penetapan tarif dibawah rata-rata.

Ada tarif yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkes atau peraturan daerah, berdasarkan kebijakan swadana rumah sakit dan ada juga yang berdasarkan hasil rapat yayasan. Tarif rumah sakit yang diberlakukan di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI kota Samarinda berdasarkan hasil rapat yayasan PKBI dimana penentuan tarif tersebut ditentukan melalui rapat pemangku kebijakan yang melihat tarif yang diberlakukan di rumah sakit lain

Tarif adalah nilai suatu jasa pelayanan yang ditetapkan dengan ukuran sejumlah uang yang berdasarkan pertimbangan bahwa dengan nilai uang tersebut, sebuah rumah sakit bersedia memberikan jasa kepada pasien. Tarif rumah sakit merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh rumah sakit swasta juga oleh rumah sakit pemerintah (Trisnantoro, 2009).ada tarif yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkes atau peraturan daerah, berdasarkan kebijakan swadana rumah sakit dan ada juga berdasarkan hasil rapat yayasan. Tarif rumah sakit yang diberlakukan di Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI berdasarkan hasil rapat yayasan PKBI dimana penentuan tarif tersebut ditentukan oleh rapat pemangku kebijakan yang melihat tarif yang diberlakukan oleh rumah sakit lain.

Perhitungan unit cost adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan yang diperoleh dengan cara membagi biaya total dengan jumlah produk (Armen, 2013). Pada perhitungan unit cost pada penelitian ini menggunakan *double distribution* II karena *total cost* yang dipakai adalah *total cost* II, dengan rumus $TC II = SVC + VC$.

KESIMPULAN

Biaya tetap atau Fixed Cost pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI sebesar Rp72.654.382,00 per tahun. Biaya operasional tetap (*Semi Variabel Cost*) pada instalasi rawat jalan

Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI sebesar Rp718.858.709,00 per tahun. Biaya operasional tidak tetap (*Variabel Cost*) pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI sebesar Rp218.012.094,00 per tahun. Biaya total (*Total Cost*) pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Rp1.009.525.185,00 per tahun. Biaya satuan (*Unit Cost*) pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI yaitu pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI yaitu pada UGD sebesar Rp267.809,00; pada layanan kontrasepsi sebesar Rp201.883,00; pada poli anak sebesar Rp144.435,00 dan pada poli kandungan sebesar Rp634.646,00.

SARAN

Dari data biaya tetap (*fixed cost*) terdapat beberapa alat medis dan alat non medis yang masa pakainya telah melewati masa hidup, seperti printer, timbangan badan, timbangan bayi, gunting verban, maka hendaknya dilakukan peremajaan pada alat-alat medis tersebut. Dari data biaya semi variabel (*semi variabel cost*) yaitu tingginya pengeluaran untuk biaya gaji pegawai maka hendaknya dalam pemberian insentif pegawai berdasarkan prestasi kerja. Dari data biaya variabel (*variabel cost*) khususnya pada penggunaan alat-alat medis, diharapkan agar pihak Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI untuk menjaga dan memelihara alat-alat yang sudah ada. Pentingnya penetapan tarif rasional berdasarkan perhitungan biaya satuan (*unit cost*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Rektor Universitas Mulawarman Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. Ibu Dekan FKM Universitas Mulawarman Dra. Sitti Badrah, M.Kes. Direktur Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda Bapak dr. H. Solichan dan Bapak Choiril Annam Taufik, SKM dan Bapak Febriansyah, SKM selaku staf Rumah Sakit Bersalin Ria Kencana PKBI Samarinda. Kedua dosen pembimbing saya Bapak Ratno Adrianto, SKM., M.Kes dan Bapak Subirman SKM., M.Kes. Kedua dosen penguji saya Bapak Drs. Ismail AB., M.Kes dan Ibu Iriyani, SKM., M.Gizi. Kedua Orang Tua Saya, Keluarga dan Teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman.

LAMPIRAN

[Data Set Tabel Rekapitulasi RSB Ria Kencana PKBI Kota Samarinda tahun 2014](#)

REFERENSI

1. Abadi, Muh. Yusri. *Penentuan Tarif Rasional Berdasarkan Unit Cost, ATP, WTP, dan FTP Pada Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu*. 2012.
2. Armen, Fakhni, Azwar, Viviyanti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
3. Gani, Ascobat. *Analisa Biaya Rumah Sakit*. FKM Universitas Indonesia. 1995.
4. Hamka, Fenny. *Analisis Biaya Satuan Tindakan Sectio Caesaria Paket Hemat A di Rumah Sakit X Tahun 2009, 2010*.

5. Helmi, Desi Febriana. Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Perjenis Tindakan Berdasarkan Relative Value Unit (RVU) Pada Bagian Poliklinik Gigi Puskesmas Remaja Kota Samarinda. Skripsi Kesehatan Masyarakat UNMUL. Samarinda. 2015.
6. Marzuki, Dian Saputra. *Cost Recovery Rate (CRR) Pada Instalasi Rawat Inap RSUD Ajjapange Kabupaten Soppeng*. Diakses <http://www.blog.unhas.ac.id/> pada tanggal 12 Januari 2015 pukul 10.32 WITA, 2012.
7. Nurcahyawati, Aprilia. *Analisa Biaya Dan Pentarifan Rumah Sakit Umum Daerah Basemah Pagalaram Tahun 2002, 2002*.
8. Putra, Ryryn Suryaman Prana. Analisis Biaya Satuan (*Unit Cost*) Perjenis Tindakan Berdasarkan Relative Value Unit (RVU) Pada Bagian Persalinan RSUD Ajjapange Kabupaten Soppeng Tahun 2011. *Jurnal AKK, Vol 2 No 1, Januari 2013. Hal 35-41, 2013*.
9. Putri, Nydia Maya. *Analisis Tarif Instalasi Bedah Sentral Berdasarkan Unit Cost di RSUD Dr Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2010, 2011*.
10. Rustiyanto, Erry. *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : Graham Ilmu, 2010.
11. Subirman. *Pembiayaan Jaminan Kesehatan Daerah Berdasarkan Biaya Satuan, Kemampuan Membayar Dan Kemauan Membayar Masyarakat di Kota Samarinda, 2012*.
12. Subirman. *Perhitungan Biaya Satuan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas di Kota Samarinda Tahun 2012 (Studi Kasus Puskesmas Palaran), 2012*.
13. Trisnantoro, Laksono. *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
15. Nabila. Perhitungan Pembayaran Kembali (CRR) Pada Unit Layanan USG (Ultrasonografi) Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda Tahun 2015. Skripsi Kesehatan Masyarakat UNMUL. Samarinda, 2015.